

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PELAJARAN SKI DI MIN 1 KOTA BENGKULU

Nidhia Firdha Kurniasih

IAIN Bengkulu

nidhiafk@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa melalui Model Jigsaw pada mata pelajaran SKI siswa di MIN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), dengan data penelitian bersumber dari tiga kegiatan yaitu : 1) Data hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan kolaborator, 2) Data hasil perolehan belajar yang terdiri dari tes awal, tes siklus I dan II, 3) Hasil penyebaran angket pada siswa. Pada akhir Siklus I hasilnya dianalisis. Analisis ini dilakukan baik berupa keberhasilan dan kegagalan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan Siklus II. Artinya masalah dalam PBM yang muncul pada Siklus I, maka dilakukan pemecahan dan solusinya pada Siklus II. Kesimpulan diambil setelah membandingkan keberhasilan siswa secara individual dan klasikal pada Siklus I dengan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I telah muncul hal-hal negatif terhadap siswa-siswa yang belum mampu dan memahami Tipe Jigsaw (Tim Ahli) dalam melaksanakan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini menunjukkan adanya beberapa perubahan yang sangat berarti, dari pada siklus I, yaitu semakin banyak siswa yang menyadari dan dapat belajar, menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh, dengan model Jigsaw dan timbulnya rasa keberanian untuk dapat tampil dalam tim ahli dan tim asal agar menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaura Rasyidin serta tokoh-tokoh dan merasakan Model pembelajara Jigsaw juga merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Jigsaw, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract: This study aims to determine the effect of student motivation through the Jigsaw Model on students' SKI subjects at MIN 1 Bengkulu City. This research is in the form of Classroom Action Research, with research data sourced from three activities, namely: 1) Data from the observation of the learning process carried out by collaborators, 2) Data on learning outcomes consisting of initial tests, cycle tests I and II, 3) Results of distributing questionnaires to students. At the end of Cycle I the results were analyzed. This analysis is carried out in the form of success and failure as a consideration for determining Cycle II. This means that problems in PBM that arise in Cycle I, then the solutions and solutions are carried out in Cycle II. The conclusion was drawn after comparing the individual and classical student successes in Cycle I and Cycle II. The results showed that in the first cycle negative things had appeared to students who had not been able and understood the Jigsaw Type (Tim Expert) in carrying out learning in the learning process. In cycle II, it shows that there are some very significant changes, from cycle I, namely that more and more students are aware and can learn, explaining the background of the founding of Khulafaur Rasyidin and the characters, using the Jigsaw model and the emergence of a sense of courage to appear in the team. experts and the team of origin should explain the background of the founding of Khulafaura Rasyidin and the characters and feel that the Jigsaw learning model is also an interesting and fun learning model in learning Islamic Cultural History.

Keywords: Learning Motivation, Jigsaw Learning Model, Islamic Cultural History

PENDAHULUAN

Bila kita berbicara masalah pendidikan pasti, dalam diri kita semua kita ingin mempunyai anak yang terdidik, pandai, berahlak, punya daya kreatifitas, motivasi yang tinggi dalam menjalani studinya sehingga ketika mereka lulus, mereka dapat menjadi manusia-manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, negara dan agamanya.

Kewajiban sebagai pendidik atau guru, tidak hanya transfer of Knowledge tapi juga dapat mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga siswa termotivasi, memberi suasana belajar yang menyenangkan, agar mereka bisa berkembang semaksimal mungkin.

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan dalam pribadi

orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: Motivasi adalah suatu pernyataan kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran maka ia akan bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut dalam kegiatan belajar. Serta akan berusaha dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut.

dikemukakan oleh Mc Donald ini terkandung tiga elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadi perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi manusia; walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia; penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain; dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan Guru tidak hanya mengolah otak siswanya tapi juga mengolah jiwa anak didiknya, bila seorang guru hanya mengolah otak tanpa mempedulikan jiwa anak didiknya, alhasil mereka

tumbuh menjadi manusia robot yang tidak berhati.

Anak yang cerdas, bukan saja anak yang nilai ulangannya baik, nilai rapornya tinggi, tapi emosional dan fungsi motoriknya berjalan dengan baik. Dengan adanya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah serta memperhatikan Surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor; DJ. II.I / PP.00 / ED / 681 / 2006 tanggal 1 Juli 2006 tentang pelaksanaan standar isi yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi. Guru pendidikan agama Islam di Madrasah harus dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara dan model pembelajaran yang menarik sehingga tercapai pembelajaran yang PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kriteria model pembelajaran terindikasi dari peserta didik yang tidak lagi menjadi objek, melainkan sebagai subjek yang berperan sebagai aktor pembelajaran.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur yaitu unsur jiwa dan tenaga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari termotivasinya seseorang. Jadi menurut pendapat para ahli tersebut sudah mengemukakan tentang pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun semuanya itu pada dasarnya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan Motivasi siswa maka peran guru adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif ,salah satunya menciptakan rasa ingin tahu siswa dari materi yang akan disampaikan sehingga siswa terlibat dalam satu masalah terutama dalam materi cerita

sejarah masa lalu yang banyak mengandung nilai-nilai ketauladanan .

Guru SKI diharapkan mampu untuk menilai dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman ,kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi baik nasional maupun internasional serta untuk mendapatkan konsep yang tepat dan model-model pembelajaran yang mampu mendukung pembentukan manusia seutuhnya.

Bila diperhatikan selama ini guru Pendidikan SKI di Madrasah selama ini dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metoda pembelajaran sistem ceramah mimbar atau bercerita,menghafalkan dimana sistem ini lebih banyak siswa sebagai pendengar di samping menjadi aktornya. Hal ini terkesan pelajaran Agama , khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa sehingga kurang tertanamnya nilai-nilai mata pelajaran SKI .

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil Ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni serta mengaitkannya dengan keadaan sekarang.

Bahan pelajaran agama jenis ini cukup banyak dan segera harus diketahui dan dihafalkan,Belajar dengan mengafal sering menimbulkan verbalisme dan intelektualitas yaitu siswa mampu menyebutkan tetapi tidak mampu untuk memahaminya, serta menguasai Realita keseharian kelihatan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas bahwa seluruhnya siswa-siswa, atau peserta didik secara utuh terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini kelihatan sebagian siswa-siswa belum terlibat secara aktif, kreatif dan menyenangkan disaat guru melaksanakan proses pembelajaran, dan juga kelihatan belum diberdayakan seluruh potensi yang

ada pada diri siswa, sehingga banyak siswa-siswa belum mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hal seperti ini juga terjadi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Kota Bengkulu, yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guna mengetahui implementasi "**Model Pembelajaran Jigsaw**" untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Kota Bengkulu, pengungkapan permasalahan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan proses pembelajaran di kelas.

Tipe Jigsaw diterapkan dengan membagi siswa dalam kelompok dengan 5 atau 6 orang anggota kelompok belajar heterogen.Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks.Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan tersebut. Sebagai contoh, jika materi yang diajarkan itu adalah hirarki kehidupan dalam ekosistem, seorang siswa mempelajari tentang populasi, siswa lain mempelajari tentang kokmunitas, siswa lain lagi belajar tentang ekosistem, dan yang terakhir belajar tentang biosfer. Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas topic yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topic tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli.

Selanjutnya anggota tim ahli ini kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman dalam kelompoknya sendiri.

Dalam pembelajaran SKI, yang materinya banyak mengandung cerita dan sejarah-sejarah masa lampau maka tepat sekali kita gunakan model Jigsaw ini (tim ahli)yang dibagi kelompok asal dan kelompok ahli yang masing-masing telah

diberikan tek berupa bahan ajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan

Karenanya guru harus mengetahui model-model pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar siswa dapat memahami yang berikan oleh gurunya secara seksama. Berangkat dari latar belakang ini penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MIN 1 Kota Bengkulu**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), yaitu Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Data penelitian bersumber dari tiga kegiatan yaitu :

1. Data hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan kolaborator.
2. Data hasil perolehan belajar yang terdiri dari tes awal, tes siklus I dan II
3. Hasil penyebaran angket pada siswa

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Agustus s/d September 2019 yang terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I selama 3 minggu, yaitu minggu kedua, ketiga dan keempat pada bulan Agustus, sedangkan Siklus II selama tiga minggu, mulai dari minggu pertama, kedua dan ketiga pada bulan September 2019.

Waktu yang digunakan masing-masing siklus ini adalah bertahap. Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk merefleksikan tindakan yang telah/pernah dilakukan, kemudian mencari titik usaha peningkatan dengan berbagai teknik sehingga mencapai hasil optimal.

Pada akhir Siklus I hasilnya dianalisis. Analisis ini dilakukan baik berupa keberhasilan dan kegagalan sebagai

bahan pertimbangan untuk menentukan Siklus II. Artinya masalah dalam PBM yang muncul pada Siklus I, maka dilakukan pemecahan dan solusinya pada Siklus II.

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas ini tentang peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MIN 1 Kota Bengkulu dilakukan dengan cara, pengamatan langsung pada proses kegiatan pembelajaran yaitu meliputi: perilaku siswa, catatan lapangan dan lembaran observasi guru, serta instrument penilaian. Data yang terkumpul di analisis dengan teknik analisis deskriptif. Sebelum di analisis data ditabularasi dan di interpretasikan.

Kesimpulan diambil setelah membandingkan keberhasilan siswa secara individual dan klasikal pada Siklus I dengan Siklus II baik tentang motivasi belajar maupun hasil belajar siswa secara klasikal. yaitu Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Menjelaskan Proses Berdirinya Khulafaurasidin Melalui Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VI ,MIN 1 Kota Bengkulu

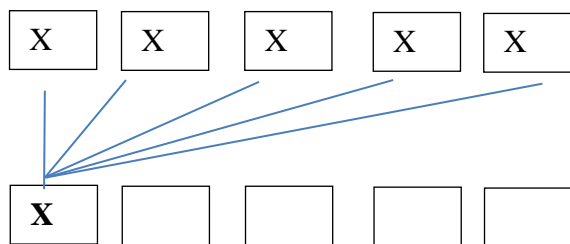
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian siklus masing-masing siklus disajikan sebagai berikut:

1. Siklus I (Pertama)

Sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan, maka kegiatan pembelajaran di upayakan terfokus pada kegiatan siswa, Tipe Jigsaw diterapkan dengan membagi siswa dalam kelompok dengan 5 atau 6 orang anggota kelompok belajar heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan tersebut. Sebagai mana Materi yang di ajarkan itu Menjelaskan Proses Berdirinya Khulafaur Rasyidin. Maka seorang siswa menjelaskan Proses Berdirinya Khulafaur Rasyidin, siswa lain mempelajari latar belakang Berdirinya Khulafaur Rasyidin, siswa lain lagi mempelajari peran tokoh Khulafaur

Rasyidin Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas topic yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topic tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli.



(Gambar 1) : Ilustrasi yang menunjukkan tipe Jigsaw

Kelompok Asal : 5 atau 6 anggota yang heterogen dikelompokkan

Tiap kelompok ahli memiliki satu anggota dari tiap kelompok asal.

Topik ini dilakukan dalam tiga pertemuan. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan awal siklus pertama ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Observasi Pelaksanaan Tahap Awal Siklus I

No	Jenis Kegiatan	F Siswa Yg Melaksanakan		Deskripsi
		Absolut (max 40)	%	
1	Menyebutkan proses berdirinya Khulafaur Rasyidin	5 orang	12,5	Mayoritas siswa-siswa yang ada dalam lokal VI belum mampu menjelaskan Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin secara rinci
2	Siswa menjelaskan	20 orang	50	Pada umumnya siswa belum mampu

	an latar belakang Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin			menjelaskan latar belakang Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin
3	Siswa merasa belum siap memahami materi	10 orang	25	Kebanyakan siswa bersifat acuh dalam PBM karna belum mampu memahami latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model Jigsaw
4	Takut menyampaikan apa yang sudah dipelajari tim	5 orang	12,5	Pada umumnya siswa merasa bahwa yang mereka sampaikan itu belum benar /tidak sesuai dengan model Jigsaw

Sumber : Pelaksanaan PBM Kelas VI, Bulan Agustus 2019

Refleksi yang dilakukan terhadap kegiatan awal siklus pertama menunjukkan bahwa telah muncul hal-hal negatif terhadap siswa-siswa yang belum mampu dan memahami Tipe Jigsaw (Tim Ahli) dalam melaksanakan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Namun beberapa kelemahan dan hambatan yang harus di

intensifkan perbaikannya pada pelaksanaan siklus pertama ini adalah:

- Kemampuan Menyebutkan Proses Berdirinya Khulafaur Rasyidin selama proses PBM, belum mampu dan belum efektif untuk seluruh individu siswa dikelas.
 - Siswa belum mampu menjelaskan latar belakang Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin
 - Kebanyakan siswa bersifat acuh dalam PBM, karena belum mampu memahami latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin
- Prilaku siswa yang menyampaikan materi Proses Berdirinya Khulafaur Rasyidin masih rendah.
- Keberanian untuk berbuat sangat rendah karena takut salah.

Mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang terungkap pada studi awal siklus pertama ini, dilakukan upaya perbaikan terhadap rencana perbaikan sebagai berikut:

(1) Membentuk kelompok-kelompok kecil untuk belajar dari kesalahan-kesalahan PBM.

(2) Melakukan diskusi kelompok dan klasikal untuk kenal dengan kesalahan supaya jangan terulang lagi pada kegiatan berikutnya.

(3) Dan melakukan tanya jawab untuk memotivasi keberanian berbuat, untuk melakukan model pembelajaran Jigsaw (Tim Ahli) sehingga siswa lebih faham untuk dapat melakukan model Jigsaw (Tim Ahli) dengan kerja kelompok dalam satu tim

Mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang terungkap pada studi awal siklus pertama ini, dilakukan upaya perbaikan terhadap rencana perbaikan sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok-kelompok kecil untuk belajar dari kesalahan-kesalahan PBM. (2) Melakukan diskusi kelompok dan klasikal untuk kenal dengan kesalahan supaya jangan terulang lagi pada kegiatan berikutnya. (3) Dan melakukan tanya jawab untuk memotivasi keberanian berbuat, sehingga kesalahan

yang diperbuat merupakan pengalaman yang berharga untuk dijadikan contoh, untuk tidak terulang lagi, sehingga kesalahan merupakan pembelajaran bagi siswa, dan melakukan model pembelajaran Jigsaw (Tim Ahli) dengan senang dan perjaya diri.

Dari siklus pertama ini berdasarkan hasil observasi dan pengamatan selama siklus berlangsung dapat disajikan datanya pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.

Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus

No	Jenis Kegiatan	F Siswa Yg Melaksanakan		Deskripsi
		Absolut (max 40)	%	
1	Belajar dengan model Jigsaw	30 orang	62,5	Mayoritas siswa-siswa yang ada dalam lokal VI belum bisa belajar dengan model Jigsaw selama PBM berlangsung
2	Siswa yg menggunakan model Jigsaw	3 orang	7,5	Ada juga siswa sudah mulai memahami Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan model Jigsaw selama PBM berlangsung
3	Aktif dalam	5 orang	12,5	Sebagian siswa mulai aktif

	satu kelompok tim			berbuat dan menyelesaikan tugas-tugas dalam satu tim
4	Merasakan model pembelajaran Jigsaw juga menyenangkan	2 orang	5	Ternyata ada juga siswa dikelas merasakan medel pembelajaran Jigsaw juga menyenangkan

Sumber : Pelaksanaan PBM Kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu Bulan Agustus 2019

Refleksi dilakukan terhadap siklus pertama, menunjukkan bahwa , telah muncul sesuatu yang positif yaitu adanya kemampuan siswa-siswa belajar dengan model Jigsaw, namun beberapa hambatan dan kelemahan pada pelaksanaan siklus pertama diatasi pada siklus kedua dengan cara-cara berikut ini:

-Mengefektifkan kelompok bekerja sama, menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam satu kelompok tim sesuai dengan tujuan pembelajaran

-Melakukan diskusi kelompok dan klasikal untuk menyampaikan ide/gagasan sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran

-Dengan pemberian tugas dalam satu kelompok tin ahli dengan kelompok asal dapat meberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif selama proses PBM.

-Mengefektifkan presentasi untuk memunculkan keberanian sehingga siswa dapat tampil

Untuk menjelaskan Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan model

Pembelajaran Jigsaw selama PBM berlangsung

-Mengefektifkan kolaborasi untuk dapat belajar Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan

menggunakan model Jigsaw.

-Mengefektifkan waktu dalam kerja kelompok dan diskusi kelompok serta presentasi.

2. Siklus II (ke dua)

Mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I (pertama), serta mengupayakan langkah-langkah pada siklus kedua ini sesuai dengan rencana yang telah disusun, topik yang telah dibicarakan pada siklus kedua ini adalah mendiskripsikan kegiatan Latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan medel pembelajaran Jigsaw

Observasi dan pengamatanyang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini tetap fokus pada aktivitas siswa selama PBM berlangsung, hasil observasi dan pengamatan pada siklus kedua ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II

No	Jenis Kegiatan	F Siswa Yg Melaksanakan		Deskripsi
		Absolut (max 40)	%	
1	Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses	0 orang	100	Seluruh siswa yg duduk dikelas VI sebanyak 40 org sudah mampu belajar Menjelaskan latar belakang berdirinya

	berdirinya Khulafaur Rasyidin Belajar dengan model Jigsaw			Khulafaur Rasyidin serta tokoh- tokoh yang berperan dengan model Jigsaw
2	Siswa telah dapat melaksana kan model pembelaj aran Jigsaw dalam PBM	2 orang	5	Pada umumny a siswa- siswa sudah dapat melaksana kan model pembelaj aran Jigsaw dalam PBM
3	Aktif melaksana kan peran sebagai tim ahli dan tim asal dalam Menjelas kan latar belakang berdiriny a Khulafau r Rasyidin serta tokoh- tokoh yang berperan dalam proses berdiriny a	1 orang	2,5	Mayorita s siswa sudah mulai aktif dalam Menjelas kan latar belakang berdiriny a Khulafau r Rasyidin serta tokoh- tokoh yang berperan dalam proses berdiriny a Khulafau r

	Khulafau r Rasyidin Belajar dengan model Jigsaw			Rasyidin dengan model Jigsaw
4	Model pembelaj ara Jigsaw juga merupaka n model pembelaj aran yang menarik dan menyena ngkan dalam Menjelas kan latar belakang berdiriny a Khulafau r Rasyidin serta tokoh- tokoh yang berperan	0 orang	100	Siswa sudah menyada ri Model pembelaj ara Jigsaw juga merupak an model pembelaj aran yang menarik dan menyena ngkan

Sumber : Hasil Observasi Pengelolaan
Data Kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu

Refleksi dilakukan pada siklus kedua ini menunjukkan adanya beberapa perubahan yang sangat berarti, dari pada siklus pertama, yaitu semakin banyak siswa yang menyadari dan dapat belajar Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dengan model Jigsaw dan timbulnya rasa keberanian untuk dapat tampil dalam tim ahli dan tim asal agar Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model Jigsaw

dan merasakan Model pembelajara Jigsaw juga merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam belajar sejarah kebudayaan islam .

Disamping dapat prekuensi siswa yang dapat memahami model pembelajara Jigsaw selama proses PBM berlangsung dapat juga dilaporkan hasil analisis angket tentang pembelajaran SKI pada lokal VI dengan Model pembelajara Jigsaw sebagai berikut:

Tabel 5.
Angket Siswa Tentang Model pembelajaran Jigsaw

No	Pernyataan	Jawaban				Ket
		Siklus I		Siklus II		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	Model pembelajara	25	15			
2	Jigsaw dapat	20	20			
3	disenangi dan memotivasi belajar	30	10			
4	Pembelajaran dengan Model pembelajara	30	10			
5	Jigsaw dapat menyampai kan ide/gagasan Pembelajaran dgn Model pembelajara	35	5			
6	Jigsaw dapat memberi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan dgn baik Pembelajaran	38	2			

n dengan Model pembelajara Jigsaw dapat memudahkan untuk memahami pelajaran Pembelajaran dengan Model pembelajara Jigsaw dapat dengan mudah untuk tukar pikiran dengan teman Pembelajaran dengan Model pembelajara Jigsaw dapat memberikan kesempatan setiap individu untuk memahami pelajaran						
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisa Data pada PBM Kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu

Dari analisis cara pembelajaran dengan Model pembelajara Jigsaw ternyata disenangi oleh siswa, dimana siswa yang menjawab senang dan termotivasi pada siklus I 25 orang, dan pada siklus II 38 orang, ternyata yang dua orang masih dalam kondisi ragu-ragu, tapi pada analisis jawaban tentang belajar dengan Model pembelajara Jigsaw dapat bertukar pikiran dengan teman-teman, dan menjawab pertanyaan serta mengajukan pertanyaan, ternyata ke 40 orang siswa menjawab "ya" dengan artian pembelajaran dengan Model pembelajara Jigsaw dapat membantu siswa,

untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan ide/gagasan serta memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dengan baik dan sekaligus memberikan kesempatan setiap individu untuk memahami pelajaran dengan benar.

Pada bagian hasil ini Peneliti juga dapat menyampaikan hasil belajar siswa, selama berlangsungnya siklus I dan II pada materi Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan pada proses berdirinya Khulafaur Rasyidin seperti tabel di bawah ini.

Tabel 6.
Hasil Kegiatan Belajar Selama Siklus I dan II

No	Data	Kondisi Awal	Kondisi Pasca Tindakan Siklus I	Kondisi Pasca Tindakan Siklus II
1	Hasil Belajar	\geq SKBM 52,5 % = 21 org \leq SKBM 47,5 % = 19 org	\geq SKBM 75 % = 30 org \leq SKBM 25 % = 10 org	\geq SKBM 97,5 % = 39 org \leq SKBM 2,5 % = 1 org
2	Keaktifan Belajar	S. Aktif = 5 org (12,5%) Aktif = 25 org (62,5%) K. Aktif = 10 org (25%)	S. Aktif = 10 org (25%) Aktif = 25 org (62,5%) K. Aktif = 5 org (12,5%)	S. Aktif = 15 org (37,5%) Aktif = 25 org (62,5%) K. Aktif = 0 org (0%)

Sumber : Analisis Hasil Belajar Bulan Agustus TP. 2019/2020

Dari hasil analisis hasil belajar seperti yang tertera pada tabel diatas, menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, seperti yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada studi awal hanya 21 orang, ternyata setelah dilaksanakan siklus I naik menjadi 30 orang atau 75 % dan dilanjutkan dengan siklus II meningkat lagi menjadi 39 orang atau 97,5 %. Hal ini tentu sangat menggembirakan.

Dari keaktifan siswa selama PBM berlangsung Menjelaskan latar belakang

berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan, dapat juga diketahui hasilnya berdasarkan analisis dari pengamatan kelihatan pada studi awal hanya 5 orang saja dari 40 orang siswa yang aktif, hal ini ternyata pemuncak-pemuncak kelas saja, setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi naik baik yang sangataktif, maupun yang aktif, dengan artian pada siklus II yang tidak aktif hanya 1 orang saja lagi yaitu 2,5 % saja.

B. PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana awal penelitian tindakan kelas ini, fokus kegiatan adalah kegiatan siswa dalam memahami pelajaran dengan baik serta menjamin hak setiap individu untuk memahami pelajaran, dengan memperhatikan perilaku siswa-siswa dalam Proses PBM dengan model pembelajaran Jigsaw . Pada kompetensi dasar (KD) memahami sejarah berdirinya Khulafaur Rasyidin .

Penelitian ini dilakukan dikelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020, tindakan yang diberikan, Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model Jigsaw ,pada akhir pembelajaran, pemberian tugas ini berlangsung selama 6 minggu atau 2 siklus seperti pada jadwal berikut ini.

Tabel 7.

Jadwal Pelaksanaan Siklus I dan II

NO	HARI/TANGGAL	MATERI
1	Senin, 5 7-8-2019	Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin Memahami peristiwa sebelum Khulafaur Rasyidin denga
2		memberikan konsep kepada tim ahli
3	Senin, 12-8-2019	Membuat kesimpulan tentang peristiwa berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw dan
4		
5	Senin, 26-8-	

6 7	2019 Senin, 2-9- 2019 Senin, 9-9- 2019 Senin, 16-9- 2019 Senin, 23-9- 2019	UH Latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin dan diskusi dengan model pembelajaran Jigsaw Membuat kesimpulan materi dengan model pembelajaran Jigsaw dan UH Tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model Jigsaw Membuat kesimpulan materi dengan model pembelajaran Jigsaw dan UH
--------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Jadwal Kegiatan Dalam Pelaksanaan Siklus I dan II

Pada bagian pembahasan ini peneliti mencoba menjelaskan satu persatu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun yang berdasarkan data yang ditampilkan pada bahagian hasil penelitian yaitu:

Sebelum pelaksanaan siklus satu dan dua atau tahap awal dari hasil obsrvasi frekuensi siswa yang melaksanakan pembelajaran dapat ditampilkan dalam rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 8.
Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Awal s/d Siklus II

No	Jenis Kegiatan	Frekuensi Jawaban Siswa					
		Tahap Awal		Siklus I		Siklus II	
		Max 40	%	Max 40	%	Max 40	%
1	Bela	5	12,	30	62,	0	1
2	jar	org	5	org	5	org	0
3	deng	20	50	3 org	7,5	2	5
4	an	org	35	5 org	12,	org	5
	mod	10		2 org		1	2,
	el	org				org	5
	pem						
	belaj						

aran	5				0	1
Jigsa	org				org	0
w						0
Sisw						
a						
yang						
mem						
aha						
mi						
mod						
el						
pe						
belaj						
aran						
Jigsa						
w						
dala						
m						
PB						
M						
Masi						
h						
mera						
sa						
takut						
untu						
k						
dapa						
t						
tampil						
il						
dala						
m						
satu						
tim						
kelo						
m						
mpo						
k						
Mer						
asa						
senang						
dala						
m						
mela						
ksan						
akan						
mod						
el						
pem						

belaj aran Jigsa w						
-----------------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Pengelolaan Data PBM Dikelas VI MIN 1 Kota Bengkulu TP. 2019/2020

Dari rekapitulasi data mulai dari tahap awal sampai tahap siklus ke dua kelihatan sekali perilaku siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Pembahasan ke arah yang lebih baik untuk menuju memenuhi hak siswa untuk belajar.

Pada tahap awal kegiatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dilakukan observasi, ternyata yang baik hanya 5 orang saja, ini yang mampu belajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw . Setelah diteliti yang 5 orang siswa ini kebetulan ke lima-limanya adalah siswa-siswa pemuncak kelas, dengan artian sebanyak 35 orang atau 87,5 % dari siswa yang berada dikelas, tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, bahkan hanya untuk belajar saja siswa kurang puas

Dalam rekapitulasi data yang 35 orang (87,5%) pada kondisis-kondisi yang menunjukkan mereka belum dapat menerima haknya untuk belajar dengan baik dan memahami pelajaran disaat proses pembelajaran dikelas. Diantaranya 20 orang siswa dapat Menjelaskan Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw, Dan sebanyak 10 orang siswa apatis saja, mereka tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, karena mereka takut salah, mereka masih merasa takut dan ragu-ragu untuk tampil dalam Menjelaskan Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw. Sedangkan yang 5 orang lagi mengerjakan tugas dengan model pembelajaran Jigsaw, dalam satu tim kelompok siswa merasa senang untuk melakukan model pembelajaran Jigsaw dalam Menjelaskan Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin .

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap awal, guru mencoba mencari

solusinya dengan Menjelaskan Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw , maka dibuat perencanaan dengan baik dengan siklus pertama dilakukanlah kegiatan siklus pertama sesuai dengan perencanaan , yang diamati oleh teman-teman yang berlatar belakang bidang studin yang sama.

Selama berlangsung siklus pertama sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw, dihimpun data ternyata terjadi perubahan secara drastis yaitu sebanyak 30 orang siswa dari 40 orang yang berada didalam kelas atau 62,5% siswa mereka berubah, yaitu siswa-siswa ini menyadari bahwa belajar dengan model pembelajaran Jigsaw pada bekerja dalam kelompok tim dan kelompok ahli dan bahkan mereka merasa senang bisa belajar dalam satu kelompok, atau permasalahan yang muncul disaat proses pembelajaran berlangsung dapat mereka atasi . Sebanyak 10 orang atau 25% lagi yang masih berada pada kondisi-kondisi yang kurang Memahami materi Menjelaskan Proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw .

Setelah dilakukan siklus pertama, ternyata belum semua siswa yang berada dikelas VI dapat menerima haknya untuk belajar dengan baik dan memahami pelajaran melalui model pembelajaran Jigsaw, hal ini dikarenakan pada siklus pertama, terdapat beberapa kekurangan diantaranya anggota kelompok yang tidak merata, langkah pembuatan materi melalui model pembelajaran Jigsaw yang kurang jelas.

Pada siklus kedua disusun perencanaan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama seperti:

1. Penyusunan anggota kelompok yang merata antara siswa pintar dengan siswa yang

kurang pintar, dan anggota laki-laki dengan anggota yang perempuan.

2. Memperjelas langkah-langkah pembuatan materi SKI dengan model pembelajaran Jigsaw
3. Menunjukkan tujuan pembuatan model pembelajaran Jigsaw dalam memahami materi pelajaran SKI.

Setelah disusun perencanaan dengan baik, maka dilakukanlah siklus kedua, seperti pada langkah-langkah siklus pertama, siklus kedua ini juga berlangsung untuk 3 kali pertemuan dengan materi Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin. Selesai siklus kedua dihimpun data. Ternyata siswa yang tidak dapat belajar dengan model pembelajaran Jigsaw 10 orang dengan tindakan pada siklus kedua langsung terjadi perubahan yang sangat mengembirakan, siswa yang merasa model pembelajaran Jigsaw merupakan model yang tepat digunakan di kelas VI, hal ini menunjukkan semua siswa yang berada di dalam kelas VI mampu belajar dari model pembelajaran Jigsaw, dengan artian sudah setiap individu siswa dapat menerima haknya untuk belajar dengan baik dan memahami pelajaran.

Berbicara tentang pembelajaran di kelas tentu akan memaut gagasan-gagasan pokok pembelajaran tersebut untuk mencapai kompetensi dari mata pelajaran SKI kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu. Diantara gagasan-gagasan itu secara umum adalah gagasan pedagogis dan andragogis yang mengelola pelajaran agar tidak mekanistik. Komponen ini mengisyaratkan bahwa belajar di kelas merupakan kegiatan aktif siswa (fokusnya pada siswa) dalam membangun makna dan pemahaman yang baik tentang materi. Untuk ini guru perlu memberikan dorongan, motivasi, bimbingan dan asuhan kepada siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

Dari data yang dihimpun tentang pelaksanaan proses pembelajaran di kelas kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu mulai dari

tahap awal, siklus pertama, dan siklus kedua menunjukkan kearah yang lebih baik dan lebih standar, seperti pada tahap awal hanya 5 orang siswa saja yang dapat menggunakan model pembelajaran Jigsaw selama proses pembelajaran berlangsung, dengan artian pada tahap awal proses pembelajaran baru mencapai 12,5% saja.

Berdasarkan refleksi hasil temuan tahap awal disusun perencanaan proses pembelajaran pada siklus pertama dengan titik fokusnya adalah belajar dengan aktif, belajar dengan baik, menjauhkan kesalahan yang akan mengganggu fokus siswa belajar aktif, ternyata hasil siklus pertama ini menunjukkan 30 orang siswa dapat belajar dari kesalahan, dengan artian 30 orang siswa atau sebanyak 62,5% proses pembelajaran mengarah kepada hasil yang lebih standar (lebih sempurna).

Disini siswa sudah mulai belajar dari pengalaman nyata yaitu kesalahan yang diperbuat selama proses PBM, merugikan diri sendiri, merugikan kelompok, dia sudah mulai memikirkan, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri bahwa kesalahan adalah pengalaman yang sangat berharga untuk tidak terulang dimasa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran memerlukan interaksi yang komplek antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dari analisis data observasi pada siklus pertama, masih adalagi sebanyak 10 orang siswa atau 25% lagi PBM belum sempurna di kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu, untuk itu dirumuskan apa permasalahannya. Ternyata permasalahannya bertumpu pada:

1. Pengaturan anggota kelompok yang tidak merata, sehingga interaksi antara siswa didominasi oleh kelompok-kelompok yang pintar saja.
2. Langkah-langkah pembuatan materi melalui model pembelajaran Jigsaw kurang dipahami sehingga mengidentifikasi konsep-konsep dan faktor yang sulit dikerjakan.
3. Tujuan pembuatan materi melalui model pembelajaran Jigsaw kurang dimengerti

sehingga ide dan gagasan dalam PBM kurang muncul dari 10 orang siswa.

Dari analisis data ini guru (peneliti) mencoba menyusun solusi untuk siklus kedua, dan dilakukan siklus kedua seperti langkah-langkah siklus pertama, ternyata setelah dilakukan tindakan ini dari 40 orang siswa, kelihatan sekali bahwa ke 40 orangnya atau 100% dapat belajar dari kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah muncul suatu kesadaran dengan baik untuk mengikuti proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga pada siklus kedua ini proses pembelajaran benar-benar menyenangkan, menggembirakan, diskusi, tanya jawab, penyelesaian tugas berjalan dengan baik. Hal ini terhimpun dalam angket siswa yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua tentang proses pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw pada tabel 4 seperti uraian berikut ini:

- a. Pembelajaran dengan model Jigsaw ternyata dapat memotivasi siswa untuk membangun gagasan, ide, antar satu konsep dengan konsep lain pada mata pelajaran sejarah yaitu pada siklus pertama 25 orang siswa dari 40 orang yang menjawab "iya" atau setuju dan pada siklus kedua meningkat menjadi 38 orang dengan artian 95 % sepakat model pembelajaran Jigsaw dapat membangun ide-ide dan gagasan.
- b. Pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw mempermudah untuk memahami pelajaran dengan baik dan sekaligus mudah untuk menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan angket yang dihimpun pada siklus pertama 30 orang siswa sepakat atau menjawab "iya" dan pada siklus kedua 40 orang dari lokal VI MIN 1 Kota Bengkulu sepakat menyatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat mempermudah memahami pelajaran, sekaligus mempermudah siswa-siswa menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan di kondisi ini PBM berjalan penuh fokus pada siswa,

dan siswa timbul motivasi untuk mengetahui lebih banyak.

- c. Pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dapat menjamin hak setiap individu untuk memahami pelajaran dengan baik, dari data angket yang dihimpun pada siklus pertama dan kedua, masing-masing "ya" sepakat menjawab. 30 orang dari 40 orang siswa pada siklus pertama dan pada siklus kedua keseluruhan siswa menjawab "Ya", pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw, dapat menjamin hak setiap individu siswa memahami pelajaran dengan baik.

Dari analisis data angket tentang pemberian tugas model pembelajaran Jigsaw pembelajaran SKI dikelas VI MIN 1 Kota Bengkulu, dapat meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih standar, yaitu 10 prinsip pembelajaran dapat dilaksanakan seperti: (1) Berpusat pada siswa (2) belajar dengan model pembelajaran Jigsaw (3) Mengembangkan kemampuan sosial (4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi (5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (6) Mengembangkan kreativitas siswa (7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu, teknologi dan kesadaran (8) Menumbuhkan kesadaran kearifan (9) Memotivasi diri untuk belajar sepanjang hayat (10) Terjadi perpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas.

Dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran SKI (Sejarah kebudayaan Islam) Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan, perlu upaya-upaya terencana dan konkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa, kegiatan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kompetensi, dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dan dianalisis secara jelas dan nyata.

Hasil dari pembelajaran SKI (Sejarah kebudayaan Islam) yang dirancang

dengan model pembelajaran Jigsaw adalah menuju ketiga ranah diatas yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu TP. 2009/2010 pada mata pelajaran SKI ,dengan materi Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw,, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw

Juga dapat disimpulkan siswa dalam proses pembelajaran setiap individu siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, siswa benar-benar merasa terbimbing, terarah dan terdidik oleh guru (Peneliti).

Proses pembelajaran di kelas memang unik dan mempunyai seni khusus oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang standar. Dengan belajar menggunakan model –model pembelajaran yang menarik baik siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran yang standar yaitu proses pembelajaran yang fleksibel, bervariasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Dengan berpandangan seperti ini guru dan siswa kelas VI MIN 1 kota Bengkulu selama proses pembelajaran mulai dari siklus I dan II ternyata dengan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

B. Saran-saran

Pada kesempatan ini Penulis juga dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Khulafaur Rasyidin serta tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Khulafaur Rasyidin dengan model pembelajaran Jigsaw membutuhkan guru-guru yang ulet, tangguh, punya wawasan, penyabar dan penyantun serta peduli dengan siswa-siswa baik secara kelompok maupun individu.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw, menghendaki penyusunan rencana pembelajaran yang sistematis, aktual, dan mudah dilaksanakan serta pembagian kelompok siswa yang merata dalam kelompok-kelompok kecil yaitu 2-5 orang siswa dalam satu kelompok.
3. Disarankan untuk diujicobakan oleh guru-guru yang sejenis pada materi yang lain, dan tidak tertutup untuk guru-guru bidang studi yang berbeda dengan tulisan ini untuk mengujicobakan disaat proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suhaimi , 2010 , *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara , Jakarta .
- Departemen Agama RI, 2002, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Iskandar , 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Persada (GP) Press, Jakarta.
- Mukhtar,Desain pembelajaran pendidikan Agama Islam ,CV Misaka Galiza anggota Ikapi 2003
- Nurdin, Syafruddin , 2005 , *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Quantum Teaching, Jakarta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah serata surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor

,DJ.II.I/PP.00/ED/681/2006TANGG

AL 1 Juli 2006

Rusman, 2011 , *Model-Model Pembelajaran*,
Rajawali Pers, Jakarta.

Sahertian, Piet A , 1994 , *Profil Pendidik
Profesional*, Andi Offset, Jakarta.

Slameto, 2010 , *Belajar dan Faktor-faktor yang
Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi
Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003
tentang sistim Pendidikan Nasional

